

**PENGARUH MOTIVASI, MINAT, KEDISIPLINAN DAN ADAPTASI DIRI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PESERTA PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN
MENENGAH ASAL PAPUA DAN PAPUA BARAT DI KOTA BANDUNG**

**Oleh:
Carlos Kambuaya**

Abstract

Affirmative Action means the policy taken with the objective so certain groups get equal opportunities with other group in the same field. This affirmative educational program (ADEM) aims to lessen the gap between Java and Papua. This program also aims to prevent the students of affirmative educational program from experiencing cultural shock when they continue their studies in state universities of Java. The objective of this research is to analyze the impact of motivation, interest, discipline and self-adaptation variable of ADEM student from Papua and West Papua toward their academic achievement in Bandung. Besides which factor plays dominant role in their success. The research was held in several senior high schools located in Bandung which run ADEM program. Questioner was used as data collection method which targeted 80 respondents. SPSS 18.0 for windows was used to analyze the collected data. Research result indicates that there is significant impact between motivation and academic achievement. The result came from the (t) examination with $0,003 < 0,05$ probability or $t (3,201) > table (1,983)$. Also there is significant impact between interest toward student academic achievement that showed by partial examination and (t) examination with probability result $0,000 < 0,05$ or $t (6,679) > t table (1,983)$. There is also significant impact between self-adaptation toward student academic achievement indicated by partial examination (t) with the probability result $0,031 < 0,05$ or $t (2,189) > t Table (1,983)$.

Key words: motivation, interest, discipline, self-adaptation, academic achievement, ADEM.

Abstrak

Affirmative Action adalah kebijakan yang bertujuan agar kelompok/golongan tertentu memperoleh peluang yang setara dengan kelompok/golongan lain dalam bidang yang sama. Program afirmasi pendidikan menengah (ADEM) bagi siswa asal Papua dan Papua Barat bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara Jawa dan Papua. Program ini juga bertujuan untuk mencegah para siswa afirmasi pendidikan mengalami gegar budaya ketika kuliah di perguruan tinggi negeri di Jawa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa peserta program ADEM, serta menganalisis variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa peserta program ADEM asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. Penelitian dilakukan di SMA dan SMK kota Bandung yang menerima siswa program ADEM. Responden penelitian sebanyak 80 siswa dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Analisis data menggunakan SPSS 18.0 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,003 < 0,05$ atau nilai t hitung $(3,201) > t$ tabel $(1,983)$. Ada pengaruh yang signifikan antara minat terhadap prestasi

belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) diperoleh probabilitas $0,042 < 0,05$ atau nilai t hitung (2,021) $>$ t tabel (1,983). Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,000 < 0,05$ atau nilai t hitung (6,679) $>$ t tabel (1,983). Ada pengaruh yang signifikan antara adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,031 < 0,05$ atau nilai t hitung (2,189) $>$ t tabel (1,983).

Key words: motivasi, minat, kedisiplinan, adaptasi diri, prestasi belajar ADEM.

Pendahuluan

Permasalahan di Papua yang sangat kompleks dan mendasar mendorong pembuatan Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2011 tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat (P4B) dan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2011 tentang Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat (UP4B). UP4B memiliki tugas pokok: "Memberikan dukungan kepada Presiden Republik Indonesia dalam koordinasi, sinkronisasi, fasilitasi serta pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program percepatan pembangunan di Provinsi Papua dan Papua Barat".

Dalam program keberpihakan bidang pendidikan, dituangkan pada pasal 56 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Provinsi Papua, yang menyatakan bahwa "Setiap penduduk berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dengan beban masyarakat serendah-rendahnya". Amanat UU 21 Tahun 2001 diwujudkan dalam Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan

Papua Barat. Berdasarkan definisi yang dibuat oleh UP4B, *Affirmative Action* adalah kebijakan yang diambil dengan tujuan agar kelompok/golongan tertentu (gender ataupun profesi) memperoleh peluang yang setara dengan kelompok/golongan lain dalam bidang yang sama. Hal ini bertujuan sebagai keberpihakan terhadap Orang Asli Papua. Program afirmasi ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara Jawa dan Papua. Program ini juga bertujuan untuk mencegah para siswa afirmasi pendidikan mengalami gegar budaya ketika kuliah di perguruan tinggi negeri di Jawa.

Program ADEM bidang pendidikan dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Ditjen Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, UP4B serta dinas pendidikan provinsi dalam bentuk pemberian kuota dan bantuan pendidikan (biaya hidup dan sekolah) bagi siswa-siswi lulusan SMP/MTs guna melanjutkan pendidikan pada jenjang SMA/SMK di luar Papua.

Siswa siswi asal Papua dan Papua Barat tersebut tersebar di 179 SMA/SMK unggulan baik negeri maupun swasta di sejumlah kota di Pulau Jawa, yakni Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat (Bogor dan Bandung), DI Yogyakarta, Jawa Tengah (Semarang, Demak, Magelang, Wonogiri, Klaten), Provinsi Jawa Timur (Malang, Jember, Lamongan, dan Tuban) serta Provinsi Bali (Kuta, Buleleng dan Karang Asem).

Dalam proses pendidikan, hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan sikap berkembang melalui proses belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik melibatkan beberapa komponen, seperti IQ peserta didik, minat, bakat, faktor psikologis yang baik, kemampuan, motivasi, sikap, kematangan, disiplin, dan lain-lain.

Prestasi belajar siswa yang baik memiliki kontribusi dalam terciptanya manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang ditentukan. Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar diantaranya motivasi, minat, disiplin dan adaptasi diri.

Disiplin belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang memengaruhi siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat memengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu hal penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Kerangka Teori

a. Motivasi Belajar

Winkel (1999: 173) menjelaskan bahwa motivasi belajar di sekolah dibedakan atas dua macam, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Penelitian sebelumnya (Bandalos, Geske & Finney 2005; Chemers, Hu & Garcia, 2005; Senko & Harackiewicz, 2005; Wigfield, et al 1997;.. Zohar, 1998) menunjukkan bahwa tujuan prestasi siswa, minat mereka dalam kursus dan keberhasilan mereka harapan yang positif terkait dengan kursus nilai akhir mereka. Motivasi adalah multidimensi. Para peneliti di bidang motivasi setuju bahwa siswa terlibat dalam setiap situasi pembelajaran harus menjawab tiga pertanyaan mendasar: "Dapatkah saya melakukan kegiatan ini? ', 'Apakah saya ingin melakukan kegiatan ini dan mengapa? ', dan "Apa yang harus saya lakukan untuk berhasil?"

b. Minat

Lilawati dalam Zusnani (2013:79) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk

melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Hurlock (1990: 422) menyatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Minat memiliki dua aspek yaitu: (1) Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. (2) Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Safari (2003:60) beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan siswa.

c. Kedisiplinan

Sutisna menyatakan bahwa ada dua pengertian pokok tentang disiplin, yaitu : (1) proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut "disiplin positif" atau "disiplin konstruktif"; (2) penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Ahmadi indikator dari kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut: (1) Memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru, (2) Rajin mengikuti

pelajaran, (3) Menjalankan latihan atau praktek, (4) Membuat ikhtisar atau ringkasan.

d. Adaptasi Diri (Penyesuaian Diri)

Menurut Desmita (2009: 191) penyesuaian diri merupakan suatu konstruksi/bangunan psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Menurut Fromm dan Gilmore ada empat aspek kepribadian dalam penyesuaian diri yaitu: (1) kematangan emosional, (2) kematangan intelektual, (3) kematangan social, (4) tanggung jawab.

e. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. *Webster's New International Dictionary* mengungkapkan bahwa prestasi adalah *standart test* untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang dalam satu atau lebih garis-garis pekerjaan atau belajar. Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya baik

dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Metode Penelitian

a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dibangun dengan paradigma positivism yaitu suatu struktur penalaran dari proses penelitian yang didasarkan pada logika deduktif (*hypothetico deductive method*). Penggunaan paradigma positivism ini dimaksudkan agar dapat dihasilkan penelitian yang memiliki relevansi dengan perspektif teoritis yang dibangun dan mampu menjaga obyektivitas pengukuran terhadap obyek yang diteliti.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA dan SMK kota Bandung sebagai penerima program afirmasi pendidikan menengah dari Provinsi Papua dan Papua Barat.

c. Populasi Penelitian

Unit sampling (kerangka sampel) penelitian ini adalah siswa peserta program afirmasi yang berasal dari Papua dan Papua Barat di Kota Bandung dengan unit analisisnya adalah individu siswa sebanyak 80 siswa.

d. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kusioner/angket. Penilaian angket menggunakan Skala Likert (1-5). (1) Jawaban Sangat Setuju Sekali (SSS) diberi nilai 5, (2)

Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, (3) Jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, (4) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, (5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

e. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, yaitu model statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Proses analisis data dengan SPSS 18.0 *for Windows*.

Adapun maksud dari persamaan regresi berganda di atas adalah :

- a. Variabel Prestasi Belajar (Y) akan memiliki koefisien regresi sebesar 0.008 jika dianggap variabel bebas (X) yang meliputi Motivasi (X_1), variabel Minat (X_2), variabel Kedisiplinan (X_3) dan variabel Adaptasi Diri (X_4) dianggap konstan.
- b. Koefisien variabel motivasi (X_1) sebesar 0.240 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel motivasi, maka akan meningkatkan prestasi belajar, dan sebaliknya apabila motivasi menurun maka akan menurunkan prestasi belajar dengan koefisien regresi sebesar 0.240. Variabel motivasi ini bertanda positif artinya bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dari Papua

dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung.

- c. Koefisien variabel minat (X_2) sebesar 0.132 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel minat, maka akan meningkatkan prestasi belajar, dan sebaliknya apabila minat menurun maka akan menurunkan prestasi belajar dengan koefisien regresi sebesar 0.132. Variabel minat ini bertanda positif artinya bahwa minat mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung.
- d. Koefisien variabel kedisiplinan (X_3) sebesar 0.474 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kedisiplinan, maka akan meningkatkan prestasi belajar, dan sebaliknya apabila kedisiplinan menurun maka akan menurunkan prestasi belajar dengan koefisien regresi sebesar 0.474. Variabel kedisiplinan ini bertanda positif artinya bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung.
- e. Koefisien variabel adaptasi diri (X_4) sebesar 0.195 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel adaptasi diri, maka akan meningkatkan prestasi belajar, dan sebaliknya apabila adaptasi diri menurun maka akan menurunkan prestasi belajar

dengan koefisien regresi sebesar 0.195. Variabel adaptasi diri ini bertanda positif artinya bahwa adaptasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung.

Uji t

Semua variabel independen yang terdiri dari variabel Motivasi (X_1), variabel Minat (X_2), variabel Kedisiplinan (X_3) dan variabel Adaptasi Diri (X_4) menunjukkan bahwa nilai t hitung nya $>$ dari t tabel nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel motivasi, variabel minat, variabel kedisiplinan dan variabel adaptasi diri secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung.

Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,003 < 0,05$ atau nilai t hitung ($3,201 > t$ tabel ($1,983$)). Dalam

hal ini indikator yang digunakan dalam variabel motivasi ini meliputi dorongan siswa untuk mengikuti program afirmasi yang diselenggarakan, ulet dalam menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap iptek dan mau mengembangkan bakatnya, memiliki kemampuan untuk mandiri dan memiliki kemampuan dalam mencari dan memecahkan masalah. Secara keseluruhan diketahui bahwa variabel motivasi ini bertanda positif yaitu sebesar 0,240, artinya bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung.

Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) diperoleh probabilitas $0,042 < 0,05$ atau nilai t hitung ($2,021 > t$ tabel ($1,983$)). Dalam hal ini indikator yang digunakan dalam variabel minat ini ialah memiliki perasaan senang dalam setiap proses, memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi, memiliki perhatian terhadap proses yang dilalui dan terlibat aktif dalam kegiatan.

Secara keseluruhan diketahui bahwa variabel minat ini bertanda positif yaitu sebesar 0,132,

artinya bahwa minat mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung.

Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,000 < 0,05$ atau nilai t hitung $(6,679) > t$ tabel $(1,983)$. Dalam hal ini indikator yang digunakan dalam variabel kedisiplinan ini ialah memiliki perhatian terhadap penjelasan guru, rajin dalam mengikuti pelajaran, menjalankan latihan/praktek yang diberikan dan membuat ikhtisar/ ringkasan.

Secara keseluruhan diketahui bahwa variabel kedisiplinan ini bertanda positif yaitu sebesar 0,474, artinya bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung.

Pengaruh Adaptasi diri Terhadap Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa dari Papua dan Papua Barat yang mengikuti program afirmasi di Kota Bandung yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (t) yang diperoleh probabilitas $0,031 < 0,05$ atau nilai t hitung $(2,189) > t$ tabel $(1,983)$.

Hasil Penelitian

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara sendiri-sendiri (parsial) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa Papua dan Papua Barat yang mengikuti Program Afirmasi Pendidikan Menengah di Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis I terbukti.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara bersama-sama (silmultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa Papua dan Papua Barat yang mengikuti Program Afirmasi Pendidikan

Menengah di Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis II terbukti.

Hasil analisis menunjukkan koefisien beta dari masing-masing variabel bebas yang terdiri dari variabel motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan yang memberikan pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa Papua dan Papua Barat yang mengikuti Program Afirmasi Pendidikan Menengah di Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis III terbukti.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien R^2 secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap prestasi belajar siswa Papua dan Papua Barat yang mengikuti Program Afirmasi Pendidikan Menengah di Kota Bandung, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan penelitian oleh penulis dan tidak dibahas dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun masih banyak faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri.

Penelitian dilaksanakan terbatas bagi Siswa peserta program afirmasi pendidikan

menengah asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini, baik untuk mengungkap peran variabel motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri serta prestasi belajar dirancang oleh peneliti berdasarkan variabel dan indikator dengan merujuk pada literatur yang relevan.

Setelah mengetahui hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

- a. Dengan melihat hasil analisis regresi berganda dimana variabel yang dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Papua dan Papua Barat yang mengikuti Program Afirmasi Pendidikan Menengah di Kota Bandung adalah variabel *kedisiplinan*, maka hendaknya dapat senantiasa menjunjung tinggi kedisiplinan yang selama ini sudah berjalan bahkan kalau bisa harus ditingkatkan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Papua dan Papua Barat yang mengikuti Program Afirmasi Pendidikan Menengah di Kota Bandung.
- b. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka hendaknya memelihara dan meningkatkan motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri yang selama ini sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian diharapkan siswa Papua dan Papua Barat yang mengikuti Program

Afirmasi Pendidikan Menengah di Kota Bandung dapat tetap memiliki prestasi yang semakin hari semakin baik.

- c. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji lebih dalam lagi tentang kedisiplinan sebagai faktor dominan yang berpengaruh pada prestasi belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E.B. 1990. Psikologi Perkembangan Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Mustaqim, Sudjarwo, Irawan Suntoro. 2012. *The Influence of Social Environment, Civic Knowledge, and Self Concept Toward Students' Discipline in SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan in Academic Year of 2011-2012*. Jurnal Pendidikan. Hal 10.
- Afrilia, Nur. (2012). *Peningkatan Disiplin Siswa*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2326107-peningkatan-disiplin-siswa/>. Pada tanggal 6 Juli 2015, Jam 18.30 WIB.
- Psikologizone. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*. Diakses dari <http://www.psikologizone.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak/06511161>. Pada tanggal 13 Oktober 2015, Jam 15.00 WIB.
- Nofiana Sari. 2010. *Pengaruh rasa percaya diri dan penyesuaian diri terhadap kemampuan berinteraksi social siswa kelas X di SMK Negeri 2 Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: BK FIP IKIP PGRI Madiun. 2010: Hal. 17.
- Wigfield, A., Eccles, J. S. 2000. Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25 (1), 68-81.

Undang-Undang

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.